

**PELAKSANAAN PROGRAM PENURUNAN *STUNTING* MELALUI
KEGIATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN
STUNTING BAGI CALON PENGANTIN PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

**(Studi Pada Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan
Pengendalian Penduduk di Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2021)**

¹Ismi Nadhilah

² Aditya Candra Lesmana

³ Agus Taryana

¹Administrasi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

E-mail Koresponden: Ismi18002@mail.unpad.ac.id

Abstract

This study aims to look at the implementation of e-government and the level of effectiveness of public services from the Pandu Online Pasti Oke application at the Garut Regency Population and Civil Registry Service in 2023. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that the Garut Regency Population and Civil Registry Office has not been fully optimal in running the Pasti Oke application to help make it easier for the community to make population documents. There are deficiencies in several aspects, such as program understanding, right on target, timely, goal attainment, and real change. Based on these findings, the researchers suggested that the Disdukcapil Garut Regency evaluate the application of the Pasti Oke application. This evaluation aims to improve the quality of services provided by the Pasti Oke application, especially in terms of socialization which must be given more in-depth to the community to support the continuation of the Pasti Oke application.

Keyword: *Effectiveness, Public Service, Population and Civil Registry Service, e-government*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* Melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk di Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2021)”. Latar belakang penelitian ini terkait dengan fenomena kasus *Stunting* di Jakarta Utara yang tinggi. Program ini merupakan upaya pemerintah Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk di Kota Administrasi Jakarta Utara dalam menurunkan angka *Stunting* di tempat yang sudah ditetapkan lokus *Stunting*. Namun pada kenyataannya, masih ada masalah di lapangan saat pelaksanaan program ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Implementasi Charles O. Jones yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu organisasi, interpretasi dan penerapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 karena program ini dilaksanakan hanya satu kali dalam kurung waktu satu tahun, selain itu kurangnya sumber daya manusia dan sasaran target yang tidak sesuai disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Penurunan *Stunting*, Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19.

Latar Belakang

Salah satu isu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan adalah percepatan penurunan *Stunting*. Data World Bank tahun 2020 menunjukkan, prevalensi *Stunting* Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 negara di dunia. Tentunya angka ini sangat mengkhawatirkan, mengingat sumber daya paling berharga bagi suatu negara adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Rencana pemerintah dalam menurunkan angka *Stunting* telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, pemerintah telah membentuk perangkat pelaksanaan percepatan pencegahan *Stunting* dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) 2018-2024. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, juga menetapkan target angka *Stunting* nasional

agar bisa turun mencapai 14 %. Menurut Bappenas (2019) dalam upaya mencapai target tersebut tentu dibutuhkan peran multisektor dan memastikan adanya sinkronisasi program dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa. Langkah yang ditempuh untuk mempercepat pencapaian target tersebut adalah dengan menentukan kabupaten/kota dan/atau desa tertentu sebagai fokus.

Jakarta Utara menjadi prioritas untuk percepatan penurunan *Stunting* berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia 2013. Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara mencatat, sekitar 1.389 atau 3,35 persen dari jumlah total 41.467 anak di Jakarta Utara, mengalami *Stunting* (kerdil). Oleh karena itu masalah *Stunting* di Kota Administrasi Jakarta Utara merupakan tanggung jawab bersama dan instansi daerah terkait dalam hal ini salah satunya adalah

Suku Dinas Pemberdayaan Perempuan Anak dan Pengendalian Penduduk Jakarta Utara.

Dengan penjelasan di atas untuk memecahkan permasalahan, penulis menggunakan Teori implementasi program menurut Charles O. Jones berdasarkan beberapa aspek yaitu Organisasi, Interpretasi, aplikasi. Keterkaitan antara penggunaan model pelaksanaan program Charles O. Jones dengan penelitian ini karena ditemukan beberapa permasalahan seperti kekurangan sumber daya manusia dari Suku Dinas PPAPP, kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait sehingga pelaksanaan program ini tidak sesuai sarannya dan ditemukannya bahwa pelaksanaan program ini hanya pelengkap SPJ saja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pelaksanaan Penurunan *Stunting* dengan Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2021, menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi dalam pelaksanaannya dan menganalisis upaya alternatif yang dapat dilakukan.

Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016). Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan melakukan penelitian ini, penulis menggunakan SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) dalam mengetahui faktor pendukung dan penghambat terkait penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan dan studi kepustakaan. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan data penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari unsur pemerintah dan unsur masyarakat, sehingga didapatkan enam informan sebagai sumber penelitian. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Dalam Penelitian Ini, Penulis Menggunakan Teori Yang Dikemukakan Oleh Charles O. Jones Tersebut, Maka Dalam Implementasi Atau Pelaksanaan Sebuah Program Terdapat Tiga Kegiatan Utama, Kegiatan Yang Pertama Adalah Pengorganisasian, Interpretasi Dan Pelaksanaan. Selain Itu Peneliti Melakukan Sinkronisasi Terhadap Pedoman Pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* Melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Dilaksanakan Dengan Dasar Pelaksanaan Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana Tahun Anggaran 2022.

Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Teori Charles O. Jones Menekankan Pada Pelaksanaan Atau Implementasi Program Diantaranya Adalah :

Pengorganisasian Pelaksanaan Program

Aspek organisasi mencakup pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit dan metode-metode agar program penurunan *Stunting* berjalan dengan baik. Suku Dinas PPAPP melakukan kegiatan sosialisasi pemahaman kesehatan reproduksi dan *Stunting* bagi calon pengantin. Dalam pelaksanaannya kepala seksi penggerakan

ketahanan keluarga memberikan informasi mengenai pelaksanaan program penurunan *Stunting* terlebih dahulu dengan staf dan pelaksana. Hal tersebut selaras dengan tugas pokok dan fungsi dari bidang penggerakan dan ketahanan keluarga terkait melaksanakan edukasi namun peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa fungsi bidang penggerakan dan ketahanan keluarga yang belum sesuai saat dilapangan, yaitu pelaksanaan penguatan hubungan antar lembaga, advokasi dan komunikasi informasi dan edukasi serta bina ketahanan keluarga. terbatasnya sumber daya manusia mempengaruhi pemenuhan tujuan pokok dan fungsinya

Pelaksanaan suatu program tidak dapat dilakukan dengan instansi tersendiri dikarenakan pelaksanaan program penurunan *Stunting* tidak hanya staf dari Sudin PPAPP saja melainkan melibatkan instansi yang terkait, perangkat daerah dan peran kader. Merekalah yang harus saling bekerja sama demi tercapainya tujuan. Pelaksana kegiatan pemahaman kesehatan reproduksi dan *Stunting* bagi calon pengantin saat berada dilapangan adalah kader PPKBD atau Sub PPKBD dimana Kasatpel memberi konfirmasi kepada PKB dan Kasatpel wilayah menunjuk siapa yang akan melaksanakan penyuluhan, tentunya kader-kader yang ditunjuk adalah kader pilihan dan aktif, dan merekalah yang ikut bekerjasama selama pelaksanaan program penurunan *Stunting* berlangsung. Dengan begitu sudah seharusnya terwujud komunikasi, kordinasi organisasi yang baik antar instansi tetapi yang terjadi saat dilapangan tidak sesuai dengan harapan, peneliti menemukan ketidakjelasan komunikasi dan kordinasi saat pelaksanaan berlangsung.

Interpretasi Pelaksanaan Program

Program diharapkan dapat diarahkan sesuai dengan rencana, tujuan yang tetap dan

dapat dilaksanakan, rencana dan pengarahan yang tepat dapat diterima oleh sasarannya. Rencana dan pembuatan program ini sudah diatur dan ditetapkan oleh peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional republik indonesia nomor 13 tahun 2021 dan Sudin PPAPP yang melaksanakannya program penurunan *Stunting* melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* dengan maksimal dan sesuai dengan sasarannya.

Pendampingan Catin adalah proses fasilitasi dan edukasi yang ditindaklanjuti dengan *treatment* dan upaya-upaya kesehatan dan peningkatan status gizi sebagai upaya pencegahan *Stunting* bagi catin/calon pasangan usia subur (CAPUS) dengan rincian kegiatannya adalah Pelaksanaan pendampingan bagi catin/caPUS dilakukan minimal 2 (dua) kali pada setiap catin/caPUS dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan sebelum menikah, di mana di dalam setiap kegiatan pendampingan lingkup proses fasilitasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim pendamping sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor risiko melahirkan anak *Stunting* pada catin/caPUS;
2. Melakukan edukasi faktor risiko melahirkan anak *Stunting* pada catin/caPUS;
3. Memfasilitasi catin/caPUS melakukan upaya (*treatment*) pencegahan melahirkan anak *Stunting* pada catin/ caPUS;
4. Menginformasikan dan memastikan catin/caPUS mengikuti kelas dan/atau mendapatkan materi bimbingan perkawinan di institusi agamanya masing- masing (untuk mendapatkan informasi tentang KB, Pengasuhan 1000 HPK, dll);
5. Melakukan KIE dan memastikan PUS baru yang belum layak hamil

- untuk menunda kehamilan dengan kontrasepsi yang sesuai; dan
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan pendampingan catin/caPUS.

Pelaksanaan program ini memiliki sasaran kegiatan yaitu sasaran pendampingan adalah laki-laki dan perempuan yang akan melakukan pernikahan, diajarkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat. Yang dilakukan sudin ppapp untuk memaksimalkan dalam pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin adalah bekerjasama dengan Generasi Berencana (GenRe) Jakarta Utara, generasi berencana adalah program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberi informasi mengenai pernikahan dini, kesehatan reproduksi, pembangunan keluarga dan *Stunting* kepada remaja diwilayah Jakarta Utara agar menjadi generasi muda yang mempunyai perencanaan kehidupan.

Interpretasi Pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah ditahap membenahi untuk merencanakan program ini sesuai sasarannya dan yang dibutuhkan adalah kordinasi yang maksimal dengan instansi terkait.

Penerapan atau Aplikasi Pelaksanaan Program

Aspek ketiga yang penting untuk dilakukan dalam keberhasilan sebuah pelaksanaan program adalah aplikasi atau penerapan. Dalam tahapan ini semua yang

sudah direncanakan dan dipersiapkan mulai dilaksanakan atau direalisasikan sesuai dengan pedoman program. Dalam pelaksanaannya aplikasi bersifat dinamis, yaitu suatu kondisi yang dilakukan secara rutin yang menghasilkan perubahan dan pergerakan perkembangan. hal ini dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan dimana ketika tidak sesuai dengan harapan maka harus diperbaharui dan dicari solusi agar kegiatan dapat terealisasi dengan baik. Mendasari pelaksanaan program ini, berdasarkan keputusan sebagai berikut :

1. Sudin pemberdayaan,perlindungan anak dan pengendalian penduduk Kota Administrasi Jakarta Utara, Keputusan Kepala Sudin Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Utara Nomor 163 Tahun 2021 Tentang Penunjukan Narasumber Kegiatan Pemahaman Kespro Dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara.
2. Sudin Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Utara, keputusan kepala sudin pemberdayaan, perlindungan anak dan pengendalian penduduk Kota Administrasi Jakarta Utara Nomor 164 Tahun 2021 Tentang Penetapan Jumlah Peserta Kegiatan Pemahaman Kespro Dan *Stunting* Bagi Calon Pengantin Tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara.

Permasalahan gizi pada masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi

dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan yang lebih pendek (kerdil) dari standard usianya. Pelaksanaan penurunan *Stunting* dilaksanakan oleh PPAPP JU dilakukan dengan upaya meningkatkan implementasi program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (bangga kencana). Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah dengan memprogramkan beberapa kegiatan program yang bersifat pencegahan atau *prefentive* yaitu dengan melakukan sosialisasi pemahaman kespro bagi calon pengantin dan dilaksanakan secara tatap muka.

Kegiatan Pemahaman Kespro dan *stunting*, Bagi calon pengantin memberikan pemahaman mengenai konsep kesehatan reproduksi (Kespro) khususnya calon pengantin agar dapat mempersiapkan dini, memasuki kehidupan perkawinan yang sehat, tentunya pemahaman ini berhubungan mengenai gizi seimbang baik untuk calon pengantin dan untuk anak remaja . jika untuk calon pengantin agar dapat merencanakan kehamilan dan jarak kehamilan serta cara merawat kehamilan , asupan makanan yang bergizi agar tidak terjadi *stunting* dan mempunyai anak berkualitas selanjutnya untuk anak remaja adalah pembekalan mengenai *stunting* agar dikelak nanti terhindar dan menjadi generasi yang berencana.

Pada pelaksanaan kegiatan Pemahaman Kespro dan *stunting*, bagi calon pengantin mengharapkan calon pengantin dapat menghindari perilaku seksual yang berbahaya yang dimana kegiatan ini memberikan materi mengenai pencegahan penyakit seksual, calon pengantin mengerti dan lebih peduli tentang kesehatan reproduksi, dapat merencanakan jumlah anak yang di inginkan, asupan makanan yang bergizi untuk calon pengantin, kegiatan ini

dihadiri oleh peserta sejumlah 25 orang, terdiri dari unsur kader posyandu dan dasawisma yang dimanan para kader ini dapat mensosialisasikan kembali tentang kesehatan reproduksi dan asupan gizi yang baik bagi calon pengantin.

Kegiatan pemahaman kespro dan *stunting* bagi calon pengantin dibuka oleh Bapak Lurah Kelurahan Semper Timur dan materi yang disampaikan mengenai kesehatan reproduksi dan komponennya, mempersiapkan calon pengantin untuk memasuki kehidupan perkawinan yang sehat, memahami tips catin agar memiliki kondisi fisik yang baik, pencegahan infeksi pada organ wanita, memahami bagaimana perubahan fisiologis remaja, pola makan, pilihan makan, dan perubahan gaya hidup, pertumbuhan dan perkembangan pesat membutuhkan nutrisi, dan memberikan edukasi pola makanan dan gaya hidup sehat pada remaja sejak dini.

Program yang dilakukan PPAPP dilakukan dengan berkolaborasi dengan Kader PKK, PPKBD atau Kader KB yang ada di wilayah RW dan Sub PPKBD adalah Kader KB yang ada di wilayah RT. Kolaborasi dilakukan karena Suku Dinas PPAPP Jakarta Utara tidak bisa melakukan kegiatan percepatan penurunan *stunting* sendirian, karena didalamnya terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan anak menjadi *Stunting*, antara lain karena pola hidup yang tidak bersih, kurangnya pendidikan, kurang gizi dan tidak adanya air bersih sehingga lingkungannya kotor. kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi secara langsung dengan menerapkan standar proses, dimana yang diharapkan dan sesuai dengan interpretasinya didatangi oleh calon pengantin, pada kenyataannya saat dilapangan sasaran target tidak tercapai.

Analisis SWOT

1. Faktor Kekuatan

- a. Terlaksananya pelaksanaan program pemahaman kesehatan Reproduksi dalam penurunan stunting , berjalan dengan baik dimana kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun satu kali mengacu pada Perban BKKBN No. 13 Tahun 2021
 - b. PPAPP mampu memberikan pendidikan stunting dan pemberian uang transportasi, dalam pelaksanaanya PPAPP melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman terkait stunting dimana hal tersebut penting agar angka stunting dapat turun.
2. Faktor Kelemahan
- a. Administrasi SPJ 2021 lambat dikarenakan SDM yang kurang memadai
 - b. Alat pendukung tidak memadai. Untuk memudahkan pekerjaan, fasilitas kerja yang disediakan oleh kantor pemerintahan adalah sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai serta kondisi yang bagus sesuai fungsinya dan terpelihara dengan baik akan membantu kelancaran proses kerja, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai secara keseluruhan di kantor Sudin PPAPP seperti alat pendukung yang sudah tua yaitu: speaker, mic, proyektor, printer itu menjadi kendala juga saat melakukan sosialisasi. dikarenakan menjadi tidak efisien waktu
 - c. Kurangnya kordinasi dengan instansi terkait
- Salah satu tercapainya pelaksanaan program penurunan

stunting melalui kegiatan pemahaman kesehatan reproduksi dan stunting dengan baik adalah sesuai dengan sasaran targetnya dan perlu kordinasi antar instansi . peneliti menemukan dalam kegiatan penurunan stunting masih belum dilakukan secara terkordinasi sehingga informasi mengenai kegiatan ini tidak diketahui oleh sasaran kegiatan ini yaitu calon pengantin dan calon pengantin usia subur.

3. Faktor Peluang

- a. Bekerjasama dengan *stakeholder*
Bekerja sama dengan stakeholder merupakan peluang yang baik dimana hal tersebut dapat menjadikan kemudahan bagi PPAPP dalam menjalankan programnya. Stakeholder yang dipilih juga lembaga-lembaga dalam bidang yang dibutuhkan agar program dapat berjalan dengan baik.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *stunting*
Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dimana masyarakat dapat mengetahui tentang stunting dimana hal tersebut diharapkan agar angka stunting dapat berkurang

4. Faktor Ancaman

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat selama sosialisasi

Upaya alternatif terhadap analisis SWOT

Penulis merumuskan upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk membuat pelaksanaan program pengurangan stunting yaitu sebagai berikut :

1. Kerangka Intervensi *Stunting* yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Kerangka pertama adalah Intervensi Gizi Spesifik. Ini merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan *stunting*. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Kegiatan yang idealnya dilakukan untuk melaksanakan Intervensi Gizi Spesifik dapat dibagi menjadi beberapa intervensi utama yang dimulai dari masa kehamilan ibu hingga melahirkan balita.
2. Penanggulangan *stunting* di Indonesia sudah diatur oleh banyak regulasi dan memiliki kerangka kebijakan yang sangat baik, hanya saja implementasinya masih harus dioptimalkan. Kebijakan dan regulasi yang ada di tingkat pusat, harus juga diikuti dengan tindak lanjut di daerah hingga tingkat desa dan melibatkan tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor terkait lainnya. Kebijakan di daerah terkait kerjasama lintas sektor penanggulangan *stunting* perlu diformulasikan sedemikian rupa sehingga kebijakan yang ada bisa dilaksanakan oleh seluruh pihak terkait dan dapat bersifat mengikat, termasuk juga keterlibatan elemen masyarakat, akademisi, dan swasta.
3. Edukasi gizi seimbang, literasi *stunting*, kelas ibu hamil, pengukuran status gizi dan kesehatan, penyuluhan kesehatan serta pemberian makanan sehat. Kegiatan yang dilakukan berbasis online dengan memanfaatkan teknologi seperti melalui *WhatsApp*, *Google Meet*, *E-Book*, *Mobile Edu-App*, dan kampanye online juga efektif untuk mengurangi angka kejadian *stunting* pada masa pandemi.
4. Hal yang harus diperbaiki agar program yang dilakukan bisa lebih efektif menurunkan *stunting* adalah dengan melakukan pendataan secara terpadu (data balita *stunting by name by address*) sehingga program/kegiatan yang dilakukan bisa tepat sasaran dan efektif dalam menanggulangi dan menurunkan *stunting*. Hal tersebut karena selama ini pendataan belum dilakukan secara terpadu, sehingga balita *stunting* tidak teridentifikasi secara jelas dan pasti, hanya berupa data gambaran umum saja, tidak berdasarkan *by name by address* balita *stunting*.
5. Program *Interprofessional Collaboration* (IPC) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap (kepedulian), perilaku pemberian gizi *stunting* dan gizi pada baduta. Program *Interprofessional Collaboration* (IPC) dapat menurunkan risiko *stunting* melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian gizi pada baduta.

6. Peningkatan kerjasama pelaksanaan program penurunan stunting dengan instansi yang terkait yaitu KUA tentunya untuk membangun ketahanan keluarga dan mencegah generasi stunting dengan pendataan calon pengantin yang ingin mendaftar dan mengadakan bimbingan atau pembinaan mengenai stunting serta pemberian informasi kepada calon pengantin mengenai pelaksanaan kegiatan pemahaman kesehatan reproduksi dan stunting bagi calon pengantin yang diadakan oleh Suku Dinas PPAPP. Tentunya dengan koordinasi yang konsisten target pelaksanaan program ini akan berjalan dengan maksimal.

Simpulan

Pelaksanaan penurunan stunting melalui kegiatan pemahaman kesehatan reproduksi dan *stunting* bagi calon pengantin pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan melakukan *webinar* selama satu kali dalam waktu satu tahun dimana program tersebut diikuti oleh calon pengantin dan ibu yang punya Baduta. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kekuatan dalam pelaksanaan program pemahaman kesehatan dalam penurunan stunting dan PPAP ini adalah mampu memberikan pendidikan *stunting* dan pemberian uang transport. Sedangkan kelemahannya adalah administrasi SPJ 2021 yang lambat serta alat pendukung yang tidak memadai. Peluangnya adalah bekerjasama dengan *stakeholder* dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *stunting*. Ancamanya adalah kurangnya partisipasi masyarakat selama sosialisasi. Dari hasil analisis SWOT tersebut, dapat diberikan upaya alternatif agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan secara optimal yaitu dengan

dilakukan kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif, meningkatkan kerjasama lintas aktor agar regulasi dapat berjalan dengan maksimal. Pemberian edukasi gizi seimbang, literasi stunting, kelas ibu hamil, pengukuran status gizi dan kesehatan, penyulhan kesehatan serta pemberian makan sehat. Melakukan pendataan secara terpaduan meningkatkan pengetahuan, sikap (kepedulian), perilaku pemberian gizi stunting dan gizi pada baduta

Berdasarkan penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai bahan masukan diantaranya PPAPP harus menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan dimana kegiatan tersebut harus berjalan dengan baik tidak hanya berjalan hanya karena pelaporan spj saja, perlunya peningkatan secara kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan kegiatan dimana agar tujuan dalam pemberian ilmu terkait stunting mampu diterima oleh calon pengantin dan ibu yang mempunyai Baduta, dan sasaran kegiatan ini adalah calon pengantin/calon pasangan usia subur agar tercapai dengan maksimal kegiatan ini seharusnya terlaksana di Kantor Urusan Agama (KUA) setiap kecamatan yang mendapatkan lokasi fokus intervensi penurunan *stunting*. Karena dengan begitu kegiatan program ini diikuti remaja putra/putri dan calon pengantin yang ada di Jakarta Utara dan penyampaian pentingnya pemahaman kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting bisa mudah di pahami sehingga bisa merencanakan waktu yang tepat untuk menikah, bagaimana cara mengatur jarak kelahiran agar anak yang dilahirkan nantinya menjadi anak yang sehat dan bebas stunting.

References:

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) Tahun 2020 – 2024.
Rancangan Teknokratik. Jakarta:
Bappenas

Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan
Dasar. Jakarta: Kementerian
Kesehatan Republik Indonesia-
Badan Peneliti dan Pengembangan
Kesehatan

Keputusan Kepala Sudin Pemberdayaan,
Perlindungan Anak dan Pengendalian
Penduduk Kota Administrasi Jakarta
Utara Nomor 163 Tahun 2021
Tentang Penunjukan Narasumber
Kegiatan Pemahaman Kespro Dan
Stunting Bagi Calon Pengantin
Tingkat Kota Administrasi Jakarta
Utara.

Peraturan Badan Kependudukan Keluarga
Berencana Nasional Republik
Indonesia Nomor 13 Tahun 2021
Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan
Dana Bantuan Operasional Keluarga
Berencana Tahun Anggaran 2022

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Yogyakarta: Alfabeta Bandung.

Acknowledgment (Pengakuan):

Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap Pimpinan dan Pegawai Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk di Kota Administrasi Jakarta Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset, serta kepada Pimpinan Fakultas FISIP Unpad serta Kaprodi Administrasi Pemerintahan beserta jajarannya, yang terus memberikan bimbingan dan arahan, semoga amal kebbaikannya mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin